

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian adalah sektor yang salah satunya memiliki peran perekonomian di Indonesia diantaranya yaitu; pengaruh proses industrialisasi, memberikan penyumbang devisa negara, sebagai sumber lapangan pekerjaan, dan berperan sebagai bahan panga. Tetapi, zaman yang semakin berkembang, sektor pertanian memiliki pengaruh penurunan akibat adanya alih fungsi lahan, serta berkurangnya rasa minat pemuda untuk terjun dalam bidang pertanian (Hastuty, 2017).

Penyuluh adalah salah satu wujud untuk penyebarluasan informasi, sebagai media proses belajar sehingga dapat menghasilkan agen perubahan untuk proses perubahan sosial. Penyuluh pertanian memberikan ilmu yang telah didapat kepada para petani dengan tujuan petani mendapatkan informasi terbaru untuk dunia pertanian. Peran penyuluh menyupayakan untuk menggiring masyarakat untuk perkembangan peran kelompok tani agar lebih baik lagi. Kelompok tani berperan sebagai bentuk untuk petani bisa berorganisasi, dengan tujuan agar mensejahterakan masyarakat petani (Faisal, 2020).

Penyuluh pertanian telah berperan penting untuk meningkatkan produksi pertanian di wilayah Indonesia. Semakin berjalannya waktu pengembangan penyuluh pertanian semenjak dulu mengalami naik turun dan lika-liku yang menyesuaikan dengan berkembangnya zaman dan peran

penting untuk pembangunan pertanian yaitu salah satu bagian dari perkembangan nasional serta sebagai proses transformasi dari berbagai pertanian tradisional menjadi pertanian kuat yang dapat memanfaatkan sumber daya dengan maksimal, dapat melakukan adaptasi diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap pengetahuan, keterampilan petani, perubahan sikap, perilaku, dan keluarga petani secara hasil dari proses belajar mengajar (Sundari *et al.*, 2015). Jumlah ketenagaan penyuluh pertanian pada tahun 2023 di Indonesia Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 8.958 tenaga penyuluh. (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2023)

Sistem pertanian terpadu merupakan pendekatan terhadap holistik yang memiliki hubungan berbagai elemen pertanian, terdapat pertanian tanaman, pengelolaan sumber daya alam, dan perternakan. peningkatan produktivitas dapat terlihat dalam tingkat produksi tanaman, efisiensi penggunaan air, dan keseimbangan nutrisi dalam tanah. Sistem pertanian terpadu bisa berkontribusi dalam pelestarian keanekaragaman hayati menjalankan penggunaan prinsip agroforesti dan pengelolaan lahan berkelanjutan. Oleh karena itu, memberikan kekuatan dan dorongan penerapan sistem pertanian yang terus berkelanjutan sebagai peningkatan produktivitas pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian terdapat tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman, keseimbangan nutri tanah, dan penggunaan air. Karena itu, sistem pertanian dapat berkontribusi

menumbuhkan ketahanan pangan dan dapat menghadapi tantangan pertumbuhan populasi (Siregar, 2023).

Peranan kelompok tani sebagai tempat belajar bagi para petani serta sebagai media komunikasi petani antara satu sama lain dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian inovasi teknologi pertanian, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, mengharapkan keuntungan untuk mengembangkan usaha agribisnis. Tingkat yang diperlukan anggota kelompok tani untuk meningkatkan fungsi kelompok yaitu indikator untuk kebutuhan petani. Anggota kelompok tani mempunyai kemauan yang besar dalam meningkatkan fungsi kerja sama anggota kelompok. kegiatan penyuluhan salah satu yang merupakan salah satu indikator untuk melihat produktivitas petani (Effendy & Apriani, 2018).

Indonesia memiliki mata pencaharian yang mayoritasnya pada sektor pertanian ataupun perkebunan. Sektor hortikultura memiliki banyak kontribusi yang signifikan dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya yaitu tanaman cabai yang mempunyai nilai ekonomi lumayan tinggi. Cabai adalah tanaman hortikultura yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bumbu sehari-hari maupun sayuran. Budidaya cabai sangat diminati di Indonesia karena cabai memiliki peluang pasar yang luas sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari atau sebagai industri dalam negeri (Andayani, 2018).

Cabai mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya mendorong komoditas andalan di tingkat nasional maupun lokal. Peran

penting yang dimiliki tanaman cabai adalah berbagai jenis hidangan maupun dalam jumlah kecil, namun dikonsumsi secara luas dalam setiap harinya. Cabai juga memiliki manfaat seperti sebagai bahan baku dalam industri. Hal tersebut, dapat dilihat bahwa hasil produksi tanaman cabai perlu adanya peningkatan dengan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (Febrilyantri, 2024).

Pertanian adalah perekonomian sektor utama di Provinsi Jawa Tengah, sebagian besar mata pencaharian masyarakat tergantung pada sektor ini. Kabupaten Banjarnegara merupakan kabupaten yang terletak diantara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara juga memiliki potensi pada bidang pertanian yang indikatornya tinggi yaitu salah satunya pada komoditas cabai.

Tabel 1. Luas panen, Produksi, dan Rata - rata Produksi Komoditas Cabai di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 - 2023

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Rata – rata Produksi (ton/ha) |
|-------|-----------------|----------------|-------------------------------|
| 2019  | 3.700           | 105.180        | 28,43                         |
| 2020  | 3.303           | 133.713        | 40,48                         |
| 2021  | 2.502           | 72.097         | 28,96                         |
| 2022  | 1.895           | 133.713        | 38,04                         |
| 2023  | 2.532           | 154.180        | 61,2                          |

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Banjarnegara, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas dijelaskan bahwa Kabupaten Banjarnegara memiliki luas panen komoditas cabai tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 397 ha. Luas panen pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 801 ha. Luas panen pada tahun 2021

dan 2022 mengalami penurunan sebesar 607 ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 637 ha.

Jumlah produksi tanaman komoditas cabai di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebanyak 28.533 ton. Produksi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yaitu sebanyak 61.261 ton. Produksi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebanyak 355 ton. Sedangkan produksi cabai pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 82.856 ton.

Jumlah rata-rata produksi tanaman komoditas cabai di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebanyak 12,05 ton/ha. Rata-rata produksi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan produksi yaitu sebanyak 11,52 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 produksi tanaman komoditas cabai mengalami peningkatan sebanyak 9,08 ton/ha dan mengalami peningkatan produksi lagi pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebanyak 23,16 ton/ha.

Kabupaten Banjarnegara memiliki salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Wanayasa. Desa Tempuran ialah desa yang terletak di Kecamatan Wanayasa yang memiliki potensi komoditas cabai sehingga rata-rata petani disana adalah petani cabai. Oleh karena itu, banyak masyarakat memanfaatkan lahan untuk budidaya tanaman cabai.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Rata – rata Produksi Komoditas Cabai di Kecamatan Wanayasa tahun 2019 – 2023

| <b>Tahun</b> | <b>Luas Panen (ha)</b> | <b>Produksi (ton)</b> | <b>Rata – rata Produksi (ton/ha)</b> |
|--------------|------------------------|-----------------------|--------------------------------------|
| 2019         | 92                     | 585                   | 6,36                                 |
| 2020         | 54                     | 732                   | 13,55                                |
| 2021         | 49                     | 417                   | 8,51                                 |
| 2022         | 75                     | 2.330                 | 31.07                                |
| 2023         | 95                     | 3.020                 | 31,13                                |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Wanayasa, 2023

Berdasarkan Tabel 2. diatas dijelaskan bahwa Kecamatan Wanayasa memiliki luas panen komoditas cabai tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar 38 ha. Luas panen pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 5 ha. Luas panen pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 26 ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 20 ha .

Jumlah produksi tanaman komoditas cabai di Kecamatan Wanayasa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebanyak 147 ton. Produksi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yaitu sebanyak 315 ton. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 produksi tanaman komoditas cabai mengalami peningkatan sebanyak 1.913 ton dan mengalami peningkatan produksi lagi pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebanyak 690 ton.

Jumlah rata- rata produksi tanaman komoditas cabai di Kecamatan Wanayasa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebanyak 7,19 ton/ha. Rata – rata pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan produksi yang tinggi yaitu sebanyak 5,04 ton/ha. Sedangkan pada tahun

2021 dan 2022 produksi tanaman komoditas cabai mengalami peningkatan sebanyak 22,56 ton/ha dan mengalami penurunan produksi lagi pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebanyak 0,06 ton/ha.

Kelompok tani yang berada di Desa Tempuran memiliki 5 kelompok tani yaitu salah satunya Kelompok Tani “Tunas Muda” yang didirikan pada tanggal 12 desember 2018. Komoditas unggulan Kelompok Tani “Tunas Muda” adalah komoditas cabai. Perkumpulan anggota Kelompok Tani “Tunas Muda” dilakukan selama 35 hari sekali dengan melakukan kegiatan pelatihan dan budidaya. Pemerintah sudah memberikan bantuan, program pemerintah dan pelatihan – pelatihan untuk Kelompok Tani “Tunas Muda” . Salah satu contoh yang sudah pemerintah berikan kepada Kelompok Tani “Tunas Muda” adalah pelatihan peningkatan kapasitas petani dan bantuan yang diberikan yaitu sarana prasarana budidaya cabai dari champion.

Berdasarkan ulasan dan data di atas menunjukkan bahwa luas panen, produksi, dan rata – rata produksi pada tanaman komoditas cabai. Oleh sebab itu, dapat membuktikan bahwa Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara terjadi peningkatan dan penurunan selama tahun 2019 – 2023 dengan begitu petani tanaman komoditas cabai sangat memerlukan peran penyuluh untuk peningkatan produktivitas usaha tani tanaman cabai. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi penulis untuk tertarik melakukan penelitian ini dengan bertujuan yaitu mengetahui Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Tanaman Cabai di Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa. Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil Kelompok Tani “Tunas Muda” di Desa Tempuran dan penyuluh pertanian di Kecamatan Wanayasa?
2. Apa sajakah kendala dan solusi oleh penyuluh pertanian ketika mendampingi petani untuk peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas Muda” Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas Muda” Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani “Tunas Muda” di Desa Tempuran dan penyuluh pertanian di Kecamatan Wanayasa.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi oleh penyuluh pertanian ketika mendampingi petani untuk peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas Muda” Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produktivitas Tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas Muda” Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian. Penelitian ini juga sebagai bentuk mendapatkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh semasa menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto .
2. Bagi Pemerintah dan Intansi Terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk mengambil keputusan, khususnya dalam peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas Muda” di Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.
3. Bagi Pihak Lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk peneliti selanjutnya dan yang nantinya dijadikan sebagai acuan guna melakukan penelitian secara berkelanjutan.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani “Tunas Muda” di Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.
2. Objek penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan Kelompok Tani “Tunas Muda” cabai di Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh terhadap peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani “Tunas

Muda” Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.

